

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN TEBAK BUNYI SUARA DI TK
DHARMAWANITA LUBUK BASUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



OLEH :

**LUSIANA SRIKARTIN
NIM : 2010/57355**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi
Suara Di TK Darmawanita Lubuk Basung**

Nama : Lusiana Srikartin
NIM : 2010/57355
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2012

Tim Penguji,

	Nama
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd
2. Sekretaris	: Dra.Hj. Sri Hartati , M.Pd
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana
4. Anggota	: Nurhafizah, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, Mpd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Lusiana Srikartin, 2010 Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Di TK Dharmawanita Lubuk Basung. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Kemampuan membaca anak di TK Dharmawanita Lubuk Basung di kelompok B2 masih rendah. Hal ini terlihat pada kondisi awal dimana masih banyak anak yang belum mampu membaca gambar yang ada tulisan dibawahnya, bahkan ada yang belum mengenal huruf. Pemilihan metode yang tidak tepat serta tidak efektifnya pemanfaatan media dan alat peraga oleh guru menjadi salah satu penyebab terjadinya kondisi ini. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B2 di TK Dharmawanita Lubuk Basung menerapkan sebuah metode belajar membaca dengan permainan Tebak Bunyi Suara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Anak kelompok B2 di TK Dharmawanita Lubuk Basung yang berjumlah 15 orang. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan dokumentasi, kemudian diolah dan dianalisa dengan teknik kaulitatif, kuantitatif dan persentase .

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus. Dimana siklus pertama peningkatan kemampuan membaca anak masih rendah, karena tidak mencapai batas KKM maka dilanjutkan kepada siklus II, pada siklus ke II pertemuan ketiga sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dapat dinyatakan bahwa melalui permainan tebak bunyi suara dapat meningkatkan kemampuan membaca anak TK Dharmawanita Lubuk Basung

Hasil dari penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan tebak bunyi suara dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanyalah atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Di TK Dharmawanita Lubuk Basung**”. Tujuan penelitian Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian Skripsi ini, peneliti menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan Skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan

4. Bapak Prof. Dr. Firman, MS.Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.
5. Seluruh Dosen-dosen jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu dan Bapak Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan pada penyelesaian Skripsi ini
7. Bapak Pengelola PG- PAUD Lubuk Basung I yang telah memberikan bantuan moril sehingga terselesa nya skripsi ini.
8. Ibu Lusrida selaku Kepala Sekolah TK Dharmawanita Lubuk Basung dan Staf Guru yang telah memberikan dukungan dan motivasi.
9. Orang Tua dan keluarga yang telah memberikan bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf. Saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan peneliti pada khususnya.

Padang, Mei 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	4
C.Pembatasan Masalah	5
D.Perumusan Masalah	5
E.Rancangan Perumusan Masalah	5
F.Tujuan Penelitian	5
G.Manfaat Penelitian.....	6
H.Definisi Operasional.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.Landasan Teori	7
1.Hakikat Anak Usia Dini	8
a.Pengertian Anak Usia Dini	7
b.Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini	8
c.Karakteristik Anak Usia Dini	8
2.Hakikat Perkembangan Bahasa.....	9
a.Pengertian Bahasa	9
b.Perkembangan Bahasa	10
c.Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa	11
d.Komponen Bahasa	12
3.Hakikat Perkembangan Membaca.....	12
a.Pengertian Membaca	12
b.Tahapan Membaca	13
c.Perkembangan Kemampuan Membaca	16
4.Hakikat Bermain	16
a.Pengertian Bermain	16
b.Manfaat Bermain	17
c.Karakteristik Bermain	18
d.Metode dan Alat Permainan Edukatif (APE).....	19
e.Permainan Tebak Bunyi Suara.....	23

B. Penelitian Yang Relefan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	25
BAB III RANCANGAN PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian	27
C. Prosedur Penelitian.....	27
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisa Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Analisis Data	85
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi.....	90
C. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1 Hasil Observasi Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Anak di Kelas B 2 TK Dharmawanita Lubuk Basung.....	37
2. Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Membaca Anak pada Kondisi Awal.....	41
3. Tabel 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus I pertemuan I.	46
4. Tabel 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus I pertemuan 2.	51
5. Tabel 5 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus I pertemuan 3.	55
6. Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus I pertemuan 1, 2, 3.	58
7. Tabel 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus II pertemuan 1.	65
8. Tabel 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus II pertemuan 2.	70
9. Tabel 9 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus II pertemuan 3.	74
10. Tabel 10 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara pada siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	77
11. Tabel 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II di TK Dharmawanita Lubuk Basung (Kriteria Sangat Tinggi dan Tinggi)	81
12. Tabel 12 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II di TK Dharmawanita Lubuk Basung (Kriteria Rendah).....	82

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 1 Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).	42
2. Grafik 2 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus I pertemuan I.....	47
3. Grafik 3 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus I pertemuan 2.....	52
4. Grafik 4 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus I pertemuan 3.....	56
5. Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus I pertemuan 1, 2, 3.....	59
6. Grafik 6 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus II pertemuan I.	67
7. Grafik 7 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus II pertemuan 2.....	71
8. Grafik 8 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus II pertemuan 3.....	75
9. Grafik 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Siklus II pertemuan 1, 2, 3.....	78
10. Grafik 10 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II di TK Dharmawanita Lubuk Basung (Kriteria Sangat Tinggi dan Tinggi)	81
11. Grafik 11 Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara Pada Kondisi Awal, Siklus I, Siklus II di TK Dharmawanita Lubuk Basung (Kriteria Rendah)	82

DAFTAR BAGAN

	Halaman
1. Bagan 1 Kerangka Konseptual	28
2. Bagan 2 Siklus Prosedur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Rencana Kegiatan Harian
- Lampiran II Lembar Observasi
- Lampiran III Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi bangsa yang kelak akan membangun bangsa Indonesia menjadi maju dan tidak ketinggalan dari bangsa-bangsa lain. Dengan kata lain masa depan bangsa ditentukan oleh pendidikan yang diberikan kepada anak sejak usia dini. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang terdapat di jalur pendidikan sekolah. Usia 4-6 tahun merupakan tahapan yang disebut usia TK.

Lembaga pendidikan TK adalah lembaga pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikologis anak didik diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar, sesuai dengan undang-undang sistem pendidikan nasional NO. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4 yang berbunyi : “Pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilanjutkan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya

sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif dan sosialnya.

Pengembangan kemampuan dasar yang meliputi kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang diperlukan bagi anak untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya. Untuk menambah pengetahuan anak salah satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah kemampuan bahasa, karena dengan bahasa anak dapat memahami kata dan kalimat. Menghubungkan dan memahami bahwa ada hubungan antara lisan dan tulisan dalam pra membaca.

Bahasa merupakan salah satu pengembangan yang harus dikembangkan pada Taman Kanak-kanak yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran, melalui bahasa yang sederhana maupun berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa yang baik, yang termasuk dalam pengembangan bahasa adalah kemampuan menyimak, membaca dan menulis.

Menurut Kemendiknas (2010:12) kondisi yang ideal bagi anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun, tahap perkembangan bahasa yang diharapkan dan lingkup keaksaraan (literacy) dalam tingkat pencapaian perkembangan diantaranya adalah Anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang berada disekitarnya, mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri dan menuliskan nama sendiri.

Taman Kanak-kanak sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur pendidikan formal, diharapkan mampu membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik, termasuk kemampuan berbahasa yang didalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis, sehingga mereka siap untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Depdiknas. (2002:2) Mengemukakan bahwa mengajarkan membaca di TK dapat dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan perkembangan pra-skolastik atau pra-akademik serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki, dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain. Mengenalkan satu atau lebih bagian membaca kepada anak sehingga menimbulkan ketertarikan yang kuat untuk membaca. Untuk itu tentu diperlukan kiat-kiat yang tepat dan sesuai dengan tahap kebutuhan dan perkembangan anak pada saat itu.

Kenyataannya dilapangan peneliti melakukan observasi di TK Dharmawanita Lubuk Basung, peneliti menemukan sebuah kondisi dimana tingkat kemampuan membaca anak di kelas B2 masih sangat rendah. Hal ini terlihat dilapangan bahwa anak belum dapat menyebutkan huruf awal pada huruf vokal dan huruf konsonan, menyebutkan benda yang bunyi suara huruf awalnya sama, dan memasang gambar dengan kata, kebanyakan anak hanya asal-asalan menyebutkan nama benda saja tetapi belum bisa menyebutkan huruf yang dimaksud. Hal ini disebabkan karena media yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi hanya menggunakan majalah saja sehingga rendahnya motivasi dan ketertarikan anak terhadap kegiatan

pembelajaran membaca yang berjalan dalam kondisi yang tidak menyenangkan, kaku dan membosankan. Metode yang kurang tepat serta tidak optimalnya pemanfaatan media dan alat peraga juga menjadi penyebab yang membuat pembelajaran membaca akhirnya menjadi kegiatan yang monoton, minim, kreatifitas, dan tidak menarik bagi anak. Guru hanya bercakap- cakap tanpa melakukan ekspresi yang dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan permasalahan diatas maka peneliti mencoba melakukan sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Kurang tertariknya anak dengan kegiatan pembelajaran membaca.
2. Rendahnya kemampuan membaca anak.
3. Metode pembelajaran membaca yang kurang sesuai dengan tingkat kebutuhan dan perkembangan anak.
4. Guru kurang kreatif dan tidak optimal dalam menggunakan media serta alat peraga pada kegiatan pembelajaran membaca

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat membatasi permasalahan yang ditemui yaitu: Rendahnya kemampuan membaca anak kelas B2 di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana melalui permainan tebak bunyi suara dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Dharmawanita Lubuk Basung?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ditemui yaitu rendahnya kemampuan membaca anak maka peneliti melakukan Permainan Tebak Bunyi Suara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B2 di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan tebak bunyi suara di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak : untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Bagi guru : untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam memilih metode dan menggunakan media serta alat peraga yang menarik bagi anak.
3. Bagi peneliti : hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam meningkatkan kreatifitas dalam membuat alat permainan yang inovatif, yang meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Bagi dinas pendidikan : diharapkan dapat mengembangkan kemampuan bahasa Anak Usia Dini dengan mengaplikasikan media inovatif di lingkungan TK baik dalam kegiatan KKG atau kegiatan lainnya.

H. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca adalah kemampuan anak mengenal huruf-huruf dan huruf awal dari kata yang bermakna.

2. Permainan tebak bunyi suara

Permainan ini menggunakan rekaman kaset dari berbagai bunyi suara. Setelah anak mendengarkan suara rekaman, anak mencari kartu gambar yang sesuai dengan bunyi suara yang didengarnya, kemudian anak mencari kartu huruf dan menyusunnya sesuai dengan kartu kata.

Permainan ini dapat mengembangkan indikator yaitu menyebutkan huruf awal pada huruf vokal dan konsonan, menyebutkan nama-nama benda yang suara huruf awalnya sama dan memasangkan gambar dengan kata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak usia Dini

Anak Usia Dini itu adalah makhluk sosial yang unik dan kaya dengan potensinya. Menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) dalam Aisyiah (2010:1.3) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Undang –undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab I pasal no 14 Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan orang dewasa. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia,kebutuhan serta minat anak.

b. Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini

Depdiknas No.20 Tahun 2003 Menyatakan bahwa pendidikan AUD adalah: Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Nuraini (2009:6) mendefinisikan AUD adalah: sosok individu sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Rentang usianya dari 0-8 tahun, pada masa ini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

c. Karakteristik Anak Usia Dini

Adapun karakteristik AUD menurut Nuraini (2009:7) adalah sebagai berikut: 1). Egosentris, 2) Cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri, 3). Anak mengira dunia ini penuh dengan hal-hal yang menarik dan menakutkan, 4). Makhluk sosial, 5). Anak membangun konsep diri melalui interaksi sosial disekolah, 6). Individu yang unik, 7). Mempunyai karakteristik yang berbeda.

Karakteristik AUD menurut Aisyah (2008:1.4) adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, merupakan pribadi yang unik, suka berfantasi dan berimajinasi, menunjukkan sikap egosentris, masa yang

paling potensial untuk belajar, memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, sebagai bagian dari makhluk sosial.

Nuraini dan Aisyah dapat diambil kesimpulan tentang karakteristik AUD yaitu memiliki imajinasi yang tinggi, terlahir sebagai individu yang unik, memiliki daya konsentrasi pendek dan makhluk sosial yang memiliki kebutuhan terhadap lingkungan sosial.

2. Hakikat Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi yang sangat penting bagi semua orang baik lisan maupun tulisan. Melalui bahasa ini seseorang dapat mengembangkan kemampuannya untuk berteman dengan orang lain.

Bromley (dalam Dhieni, 2008:1:11) mendefinisikan : Bahasa adalah sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Acuan Depdiknas (2000 : 5) bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk mengungkapkan berbagai keinginannya maupun kebutuhannya. Anak-anak yang memiliki

kemampuan yang baik pula dalam mengungkapkan pikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan perasaan untuk mengungkapkan keinginannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

b. Perkembangan Bahasa

Bahasa berkembang dengan pesat. Kecakapan bahasa anak terlihat dengan keberhasilan anak dalam berkomunikasi dan mampu mengungkapkan pikirannya, melalui bahasa yang sederhana dengan pesat.

Musfiroh (2005:8) Perkembangan Bahasa anak meliputi perkembangan fonologis (yakni mengenal dan memproduksi suara), Perkembangan kosakata, Perkembangan Sintaksis atau penyusunan kalimat dan penggunaan untuk keperluan komunikasi.

Yusuf dan Sugianto (2005:119) Menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak TK menekankan pada: Mendengar dan berbicara Secara umum melalui kegiatan mendengar dan berbicara diharapkan anak dapat: 1). Mendengar dengan sungguh-sungguh dan merespon dengan tepat, 2). Berbicara dengan penuh percaya diri, 3). Menggunakan bahasa untuk mendapatkan informasi dan komunikasi yang efektif serta interaktif sosial dengan orang lain, 4). Menikmati buku cerita dan irama, 5). Mengembangkan kesadaran bunyi.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak meliputi perkembangan fonologis, dalam mengenal dan memproduksi suara yang menekankan pada kegiatan mendengar dan berbicara.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Yusuf menyatakan (2005:121) Perkembangan Bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : 1). Faktor kesehatan Adalah faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak terutama pada awal kehidupannya, 2). Inteligensi adalah perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensi normal, 3). Status sosial ekonomi keluarga adalah perkembangan bahasa anak dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak keluarga yang ekonominya lebih baik, 4). Jenis kelamin anak adalah pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan fokalisasi antara pria dan wanita, namun mulai usia dua tahun anak wanita menunjukkan perkembangan lebih cepat daripada anak laki-laki, 5). Hubungan keluarga adalah Hubungan ini di maknai dengan proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarganya.

d. Komponen Berbahasa

Bromley (dalam Dhieni.2009:1.19) Menyebutkan empat macam komponen berbahasa yaitu : 1). Menyimak adalah Kemampuan menyimak merupakan kemampuan anak untuk dapat menghayati lingkungan sekitarnya dan mendengar pendapat orang lain dengan indra pendengarnya, 2). Berbicara adalah Kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain (penyimak) dengan media bahasa lisan, 3). Membaca adalah Kegiatan berbahasa dalam rangka memahami pesan, 4). Mendengarkan adalah Salah satu media untuk berkomunikasi yang dapat mendengarkan dan mengenal suara untuk perkembangan kosa kata anak.

3. Hakikat Pengembangan Membaca

a. Pengertian Membaca

Farida (2006:2) menyatakan bahwa:

“Membaca adalah suatu aktifitas yang rumit, melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual (penglihatan) dan aktifitas auditif (pendengaran), menerjemahkan simbol/huruf kedalam kata-kata lisan, berfikir psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif”.

Mulyati (2009:4.4) menyatakan membaca merupakan proses merekonstruksi makna dari bahan-bahan cetak. Definisi ini menyiratkan makna bahwa membaca bukan hanya sekedar mengubah lambang menjadi bunyi dan mengubah bunyi menjadi makna, melainkan lebih ke proses pemetikan informasi atau makna sesuai informasi.

Berdasarkan pendapat diatas terlihat bahwa membaca merupakan suatu aktifitas yang rumit yang tidak hanya melibatkan aktifitas auditori (pendengaran) dan visual (penglihatan) dimana ketika kita melakukan aktifitas membaca, kita dilatih untuk mengasah ketajaman berfikir, kemampuan intelektual dan kecakapan mental dalam memperoleh informasi sesuai makna.

b. Tahapan Membaca

Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Dapat diartikan sebagai suatu rangkaian proses menerjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kemudian disusun agar orang lain dapat memahaminya. Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini (usia TK) sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas dan mampu mengembangkan pola berfikir kreatif dalam dirinya.

Depdiknas (2000:6) perkembangan kemampuan membaca pada anak ada dalam beberapa tahap yaitu: 1). Tahap Fantasi (*Magical Stage*) adalah anak mulai belajar menggunakan buku, mulai berfikir bahwa buku itu penting, melihat dan membolak-balikan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya, 1). Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self concept Stage*) adalah anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya, 3). Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*) adalah anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak menemukan kata yang sudah dikenal, mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, serta sudah mengenal abjad, 4). Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*) adalah anak mulai tertarik pada bacaan, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungannya, 5). Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*) adalah anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian tanda, isyarat yang dikenalnya secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah dibaca.

Berdasarkan uraian tentang tahapan membaca pada anak usia dini dapat disimpulkan bahwa tahapan belajar membaca anak mulai belajar membaca buku, anak memandang dirinya sebagai pembaca, anak menemukan kata-kata yang sudah dikenalnya, anak tertarik pada bacaan, dan anak dapat membaca secara bebas.

c. Perkembangan Kemampuan Membaca

Sebelum mengajarkan membaca pada anak usia dini, dasar-dasar kemampuan membaca perlu dikuasai oleh anak terlebih dahulu.

Menurut Dhieni,dkk (2008:5.13) menyatakan kemampuan membaca yang akan dikembangkan pada anak usia dini yaitu: 1). Kemampuan membedakan Auditorial adalah Anak harus belajar untuk memahami suara-suara umum dilingkungan mereka dan membedakan diantara suara-suara tersebut, 2). Kemampuan Diskriminasi Visual adalah Anak harus belajar untuk memahami objek dan pengalaman umum dengan gambar-gambar pada foto, lukisan dan pantonim, 3). Kemampuan (membuat) Hubungan Suara-Symbol adalah Anak harus mampu mengaitkan huruf besar dan huruf kecil dengan suara yang mereka representasikan, 4). Kemampuan Perseptual Motoris adalah Anak menggunakan otot halus tangan dan jari mereka untuk melakukan koordinasi gerakan dengan apa yang mereka lihat, 5). Kemampuan Bahasa Lisan adalah Anak belajar untuk berbicara, mendengarkan, mengingat, mengikuti petunjuk dan memahami ide-ide utama, 6). Kemampuan Merangkai adalah Anak akan merangkai kata, gambar dengan benar apa yang dilihat dan didengarnya, 7). Pengenalan Melihat adalah Anak diajarkan kata-kata yang umum dipakai.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan membaca adalah anak memperoleh pengetahuan

,memahami bacaan dan kata serta kalimat agar anak mempunyai kesiapan dalam belajar membaca.

4. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan merupakan suatu kebutuhan yang sudah ada dalam diri anak, yang dilakukan sukarela tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain. Bermain juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan tanpa menggunakan alat yang menghasilkan perasaan puas serta rasa gembira bagi anak. Kesempatan bermain juga merupakan masukan bagi anak, apalagi dilakukan pengulangan-pengulangan.

Mulyadi (1997:5) bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan dilakukan dan disukai oleh anak. Musfiroh, (2005:2) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Santoso (2002:47) mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan atau tingkah laku anak secara sendiri atau berkelompok dengan menggunakan alat atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan kegiatan bermain merupakan keinginan dari dalam diri anak sendiri untuk mendapatkan kesenangan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari

kegiatan itu sendiri dengan menggunakan alat atau tidak menggunakan alat untuk mencapai tujuan.

b. Manfaat Bermain

Mayke S. (2003 : 38-50) manfaat bermain adalah : Untuk perkembangan aspek fisik: 1). Untuk perkembangan aspek motorik kasar dan halus, 2). Untuk perkembangan aspek sosial, 3). Untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian, 4). Untuk perkembangan aspek kognitif, 5). Untuk mengetahui ketajaman penginderaan, 6). Untuk mengembangkan keterampilan menari dan olah raga, 7). Sebagai media intervensi.

Manfaat bermain menurut Depdiknas (2003 : 128) dalam bukunya pedoman sarana bermain adalah : 1). Meningkatkan keterampilan dan kemampuan, 2). Mengaktifkan semua panca indra anak 3). Meningkatkan kemandirian pada anak, 4). Memenuhi keinginan anak, 5). Memberikan kesempatan pada anak untuk memecahkan masalah, 6). Memberikan motivasi dan merancang anak untuk bereksplorasi, 7). Memberikan kegembiraan dan kesenangan pada anak.

Menurut Mayke S (2003:50) bermain mempunyai manfaat tertentu tapi yang penting dan perlu dalam kegiatan bermain adalah rasa senang yang ditandai dengan tertawa.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manfaat bermain sangat erat hubungannya dengan pertumbuhan anak dan merupakan faktor yang paling mempengaruhi

dalam periode perkembangan anak, meningkatkan keterampilan mengaktifkan semua panca indra untuk meningkatkan kemandirian dalam keingintahuan anak, memberi motivasi untuk bereksplorasi dan bereksperimen dalam meningkatkan kesenangan bagi anak dalam mengembangkan berbagai aspek seperti fisik motorik bahasa, sosial, emosional, kognitif dan seni.

c. Karakteristik Bermain

Menurut Musfiroh (2005:6-8) Karakteristik bermain adalah : 1). Bermain selalu menyenangkan dan mengembirakan Artinya suatu kegiatan dapat di kategorikan apabila anak merasa senang dalam melakukan aktifitas, 2). Bermain tidak bertujuan ekstrinsik, motivasi bermain adalah motivasi intrinsik Artinya anak bermain bukan karena tugas yang di berikan orang lain tetapi semata-mata karena anak ingin melakukannya, 3). Bermain spontan dan sukarela Artinya bermain tidak bersifat wajib melainkan dipilih sendiri oleh anak, 4). Bermain melibatkan peran aktif semua peserta, 5). Bermain bersifat non liberal, pura-pura atau tidak nyata, 6). Bermain tidak memiliki kaidah ekstrinsik Artinya kegiatan bermain memiliki aturan sendiri yang ditentukan pura-pura oleh pemainnya, 7). Bermain bersifat aktif tidak pasif, 8). Bermain bersifat fleksibel Artinya anak bebas memiliki kegiatan bermain sesuai dengan permainan yang di inginkannya.

Berdasarkan pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa bermain memiliki karakteristik yang berbeda dari kegiatan yang

lain. Kegiatan bermain dilakukan dengan sukarela, bukan karena paksaan. Anak bebas memiliki kegiatan bermain dalam melakukan aktifitas bermain, anak senang dan gembira.

d. Metode dan Alat Permainan Edukatif (APE)

Proses Belajar Mengajar (PBM) tidak akan berhasil dengan optimal bila sekolah tidak menyediakan sarana yang memadai, melalui kegiatan bermain semua panca indra anak dapat berfungsi sehingga akan memberi ransangan pada kemampuan penalaranya, karena pembelajaran adalah sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, perasaan, perhatian dan pikiran sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Penggunaan media pembelajaran guru harus menggunakan berbagai metode. Menurut Nirmala dalam kamus besar bahasa Indonesia (2003:252) Metode adalah cara yang telah diatur untuk mencapai suatu maksud. Salah satu metode yang dilakukan yaitu metode bermain yang bertujuan untuk mengembangkan dimensi-dimensi yang ada pada anak.

Alat permainan adalah alat yang digunakan untuk kegiatan bermain demi mencapai maksud dan tujuan.

Sugianto (dalam Eliyawati, 2005:62) Alat Permainan Edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan yang mempunyai ciri-ciri yaitu: 1). Dapat dimainkan dengan bermacam tujuan, 2). Ditujukan untuk anak usia pra-

sekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan kecerdasan dan motorik anak, 3). Segi keamanan sangat diperhatikan baik dari bentuk maupun penggunaan cat, 5). Membuat anak terlibat secara aktif, 6). Sifatnya konstruktif.

Sudono (1995:8) fungsi alat permainan adalah:

“Untuk mengenal lingkungan dan mengajar anak mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya. Dengan alat permainan anak akan melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan semua panca indranya secara aktif, meningkatkan sel-sel otaknya dalam menyuburkan proses pembelajarannya”

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa alat permainan sangat penting dalam menunjang proses bermain anak, karena anak dapat secara aktif melakukan aktifitas bermain, dan mengembangkan aspek perkembangan anak yang dapat meningkatkan aktifitas sel otaknya.

e. Permainan Tebak Bunyi Suara

Permainan tebak bunyi suara ini konsep yang dikenalkan adalah:

Nugraha (2005:6) Konsep yaitu suatu ide yang merupakan generalisasi dari berbagai peristiwa atau pengalaman khusus yang dinyatakan dalam istilah dan simple tertentu yang dapat diterima dan mengacu pada benda atau objek peristiwa, keadaan, sifat, kondisi, ciri, dan atribut yang ada pada dirinya.

Menurut Nirmala dalam (2003) Kamus Besar Bahasa Indonesia Bunyi adalah bahan yang terpenting dalam musik, bunyi

berasal dari sumber bunyi yang digetarkan oleh tenaga atau energi kemudian getaran tersebut dari perantara diantarkan atau dipancarkan keluar, yang bila getaran ini sampai ditelinga kita barulah kita dapat mendengarkannya.

Bunyi dan suara kompetensi mekanikal atau gelombang longitudinal yang merambat melalui medium, bunyi dapat merambat misalnya dalam air, batu bara, dan udara. Manusia mendengar bunyi saat gelombang bunyi yaitu getaran di udara atau medium lain sampai ke gendang telinga. Permainan bunyi suara binatang ini dapat melatih anak dalam mendengarkan bunyi suara dan menambah kosa kata anak.

Permainan tebak bunyi suara ini dapat dikenalkan konsep antara lain yaitu :

1. Huruf

Pengenalan anak secara tidak langsung telah mengenal tulisan dan akan mudah mengingat dan mengenali huruf yang melibatkan bagian-bagian tubuhnya secara khusus. Menurut Sutami Hermin (2004 : 507) huruf adalah tanda baca yang dipakai dalam aksara untuk menggambarkan bunyi manusia. Huruf sering dikacaukan dengan aksara, karena pada kenyataannya huruf memang unsur aksara, sedangkan aksara adalah sistem tanda grafis atau sistem tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi.

2. Kosa Kata

Kosa Kata menurut W.J.S Poerwardarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan kosa adalah perbendaharaan kata sedangkan kata adalah barang apa yang dilahirkan dengan ucapan, ujar, berbicara dan bercakap-cakap. Melalui permainan ini anak juga dapat mengenal kata-kata melalui kata tersebut anak mengenal huruf-huruf yang membentuk nama-nama serta menyebutkan dan menyusunnya kembali membentuk kata.

3. Warna

Warna merupakan kesan yang sangat indah dipandang mata bagi siapapun apalagi untuk anak TK. Peran warna yang utama adalah kemampuan untuk mempengaruhi mata yang dapat membangkitkan emosi serta menimbulkan kesan atau suasana tertentu dan dapat mempengaruhi perawakan manusia

Nirmala dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan benda-benda yang dikenainya. Dalam bermain alat permainan merupakan hal yang dibutuhkan untuk anak dalam mengetahui lingkungan sekitarnya yang penuh warna-warni maupun di bumi karena anak-anak menyukai apa saja yang berwarna-warni karena itu menarik bagi anak.

Indikator kemampuan bahasa anak usia dini yang akan dicapai menurut Kemeniknas (2010:48) melalui permainan ini adalah : Membedakan huruf awal pada huruf vokal dan huruf konsonan.

Alat permainan tebak bunyi suara ini adalah gambar macam –macam binatang, rekaman kaset yang didalamnya ada macam-macam bunyi suara, kartu gambar yang telah dileminating berukuran 18 cm x 15 cm dan ada tulisannya, dan kartu huruf yang terbuat dari kertas karton yang telah dileminating berukuran 5 cm x 5 cm.

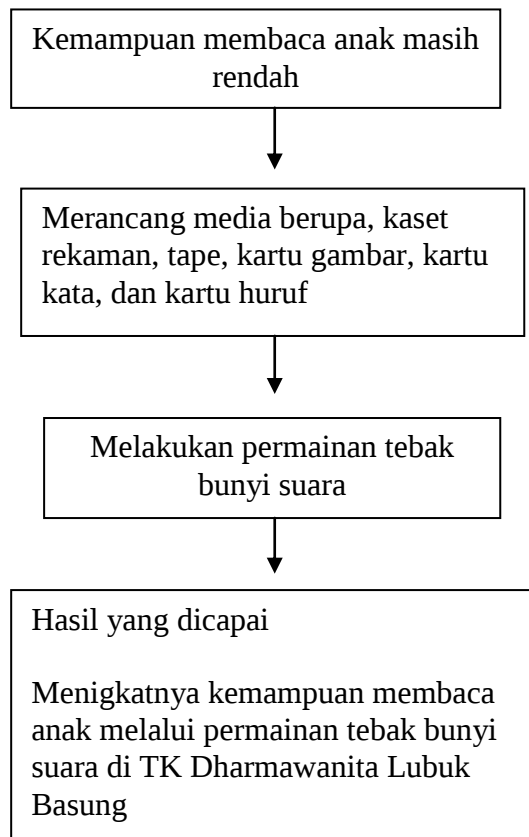
B. Penelitian yang Relefan

1. Sentosa (2010) dengan judul Meningkatkan Minat Baca Anak Melalui Permainan Teka-Teki Silang dengan Gambar Binatang di TK Indah Jelita Payakumbuh.
2. Afrida (2009) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Melalui Permainan Tebak Kata dan Gambar di TK Pertiwi Jambak Lubuk Sikaping.

Dengan mempedomani penelitian yang dilakukan oleh Sentosa dan Afrida, dimana hasilnya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca anak tetapi cara/ tempat pelaksanaannya berbeda. Untuk itu peneliti juga melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Bunyi Suara.

C. Kerangka Konseptual

Kemampuan membaca anak dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dimana permainan ini berbentuk permainan tebak bunyi suara binatang yang mengenalkan tentang konsep huruf, kata, dan warna. Melalui permainan ini diharapkan perkembangan membaca anak akan lebih optimal dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan I

Kerangka Konseptual**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan tebak bunyi suara ini menggunakan kaset rekaman, tape, kartu kata, kartu gambar dan kartu huruf yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelas B di TK Dharmawanita Lubuk Basung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan membaca anak TK sering menjadi masalah karena dengan membaca anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan orang lain yang ada disekitarnya dan mampu mengenal simbol- simbol huruf tulisan yang ada disekitarnya.
2. Penelitian yang peneliti lakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
3. Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan telah menunjukkan peningkatan disetiap siklusnya yaitu siklus I dan siklus II.
4. Hasil yang diperoleh pada siklus I telah menunjukkan peningkatan pada siklus II dalam proses pembelajaran.
5. Permainan Tebak Bunyi Suara telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca anak dari siklus I ke siklus II.
6. Terdapatnya peningkatan yang sangat berarti dalam kemampuan membaca anak. Hal ini terbukti dari hasil siklus I masih dengan kategori kurang, yang berarti kemampuan anak dibawah rata- rata. Sedangkan pada siklus II hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi.

B. Implikasi

Permainan tebak bunyi suara yang peneliti lakukan telah berhasil merangsang kemampuan berbahasa anak terutama dalam kemampuan membaca. Kegiatan permainan tebak bunyi suara ini juga bisa digunakan pada setiap tema pembelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

2. agi pihak sekolah diharapkan mampu menyediakan berbagai media yang menarik dan dapat merangsang perkembangan kemampuan bahasa anak terutam dalam peningkatan kemampuan membaca.
3. Bagi guru TK diharapkan dapat menciptakan media yang dapat mengembangkan kemampuan membaca anak dengan permainan tebak bunyi suara dan dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan, agar kecerdasan membaca anak dapat berkembang secara optimal.
4. Pemilihan dan penerapan membaca anak sangat mempengaruhi keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang optimal.
5. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut terhadap peningkatan kemampuan membaca anak dan dapat menciptakan berbagai macam permainan yang lebih bervariasi dan menarik untuk diberikan kepada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah,Siti.2008. *Pembelajaran Terpadu*.Jakarta:Universitas Terbuka
- _____2010.*Perkembangan dan konsep dasar Pengembangan anak usia dini*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Afrida.2009.*Skripsi UNP*.Tidak Diterbitkan.
- Arikunto Suharsimi,2006.*Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta:Bumi Aksara.
- Azhim,Fauzil. 2004. *Memnbuat Anak Gila Membaca*.Bandung.Mizania
- Betri.2005.*Usulan Penelitian untuk Peningkatan Pembelajaran di LPTK*.Padang:UNP.
- Dhieni,Nurbiana,dkk.2008. *Metode Pengembangan Bahasa*: Universitas Terbuka.
- Depdiknas 2006. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Citra Umbara.
- _____2002.*Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar*.Jakarta:Depdiknas.
- _____ 2003. Jakarta, Depdiknas.
- _____ 2000 *Permainan Membaca dan Menulis di TK*.Jakarta: Depdiknas.
- Kemendiknas.2010. *Kurikulum Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kemendiknas.
- .Peraturan Menti Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun.2009. tentang standar pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.Jakarta.
- Mayke Sugianto 2005. *Bermain-main dengan Permainan*. Jakarta : Grasindo
- _____ 2003. *Bermain-main dengan Permainan*. Jakarta : Grasindo.
- Mulyati,Yeti,dkk.2009. *Bahasa Indonesia*.Jakarta.Universitas Terbuka.
- Mulyadi,Seto.1997.Seri Psikologi Anak 3.*Bermain itu Penting*.Jakarta:Gramedia.
- Mushfiroh 2005.*Bermain sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan Anak Usia Dini TK*. Jakarta.Depdikbud.
- Nugraha.2005.*Kurikulum dan bahan ajar TK*.Universitas Negeri Padang.

- Nirmala T. Andini 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya, Jakarta. Grasindo
- Nuraini,Sujiono.2009.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.Jakarta:Idektif.
- Poerwardarminta.2007.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Rahim,Farida.2006.*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.Jakarta.Bumi Aksara.
- Santoso.2002.Bermain dan Permainan.Jakarta:Depdiknas.
- Sudono,Anggani.1995.Alat-alat Permainan dan Sumber Belajar di Taman Kanak-kanak.Jakarta:PT Grasindo.
- Sugianto,Yusuf 2005. *Mengenai Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta:Depdikbud.
- Susanto.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini*.Jakarta. Kencana
- Sentosa.2010.*Skripsi UNP*.Tidak Diterbitkan.